Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN SISWA KELAS V SDN 040463 SUMBUL

Sindi Claudia Br Tarigan[1*], Yunistita[2], Juwita Tindaon[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi
[*]Email: sinditarigan82@gmail.com, yunistitasingarimbun123@gmail.com, wieta.niez@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5571

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa, terutama pada penggunaan tanda titik dan tanda koma. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat memengaruhi kejelasan makna, keterbacaan kalimat, serta kualitas tulisan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian berupa 19 karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul dan hasil wawancara dengan wali kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesalahan penggunaan tanda baca diklasifikasikan berdasarkan kode kesalahan, yaitu KPTT untuk kesalahan penggunaan tanda titik dan KPTK untuk kesalahan penggunaan tanda koma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 109 kesalahan penggunaan tanda baca dalam 19 karangan siswa. Kesalahan penggunaan tanda koma merupakan kesalahan paling dominan dengan jumlah 63 kesalahan atau 57,80%, sedangkan kesalahan penggunaan tanda titik berjumlah 46 kesalahan atau 42,20%. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca, kurangnya ketelitian dalam menulis, serta belum optimalnya latihan menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru perlu memberikan pembelajaran tanda baca secara lebih intensif melalui latihan menulis, koreksi, dan umpan balik berkelanjutan agar kemampuan menulis siswa semakin baik.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Tanda Baca, Karangan, Siswa Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, mengungkapkan perasaan, serta membangun interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran karena seluruh aktivitas belajar mengajar berlangsung melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Muhammad (2022) menyatakan bahwa manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi karena tanpa bahasa seseorang akan sulit menyampaikan maksud, keadaan, dan pikirannya kepada orang lain. Sejalan dengan itu, Sinta (2021) menjelaskan bahwa bahasa memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat komunikasi, alat ekspresi, alat adaptasi dan integrasi, serta alat kontrol sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang memungkinkan siswa menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Shindu (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah perlu mendapat perhatian serius karena bahasa menjadi sarana penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga menuntut ketepatan penggunaan kaidah bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan tanda baca.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Dengan demikian, kemampuan menulis karangan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kemampuan siswa menggunakan bahasa tulis secara efektif.

Karangan merupakan bentuk tulisan yang berisi gagasan atau ide penulis yang disusun secara runtut agar dapat dipahami oleh pembaca. Gie (2021) menyatakan bahwa karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Sementara itu, Ahmadi (2022) menjelaskan bahwa karangan merupakan kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca melalui teks yang dihasilkan. Agar karangan mudah dipahami, siswa perlu memperhatikan aspek kebahasaan, terutama penggunaan tanda baca. Tanda baca berfungsi membantu pembaca memahami batas kalimat, hubungan antargagasan, jeda, penekanan, dan kejelasan makna. Hamsiah (2024) menyatakan bahwa tanda baca merupakan unsur penting dalam bahasa tulis karena dapat membantu pembaca memahami isi tulisan dan mewakili maksud penulis secara lebih jelas.

Dalam praktiknya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan menggunakan tanda baca secara tepat. Kesalahan yang sering terjadi antara lain tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, salah menempatkan tanda koma, menggabungkan beberapa gagasan dalam satu kalimat panjang, serta belum mampu membedakan fungsi tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Aninditya (2022) menegaskan bahwa tanda baca merupakan unsur penting dalam tulisan karena membantu pembaca mengikuti jalan pikiran penulis. Apabila tanda baca tidak digunakan dengan tepat, tulisan dapat menjadi sulit dipahami, makna menjadi kabur, dan struktur kalimat menjadi tidak efektif. Hal ini juga ditemukan dalam karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul, misalnya adanya kalimat panjang tanpa tanda titik dan tanda koma yang menyebabkan gagasan dalam karangan tidak tersusun secara jelas.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 19 karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul Tahun Ajaran 2025/2026, ditemukan berbagai kesalahan penggunaan tanda baca, terutama tanda titik dan tanda koma. Rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan terdapat 109 kesalahan tanda baca, terdiri atas 46 kesalahan penggunaan tanda titik atau 42,20% dan 63 kesalahan penggunaan tanda koma atau 57,80%. Data tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma merupakan kesalahan paling dominan dalam karangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tanda baca masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran menulis yang lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa, sehingga guru dapat mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian kualitatif deskriptif sesuai digunakan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara apa adanya berdasarkan data tertulis yang ditemukan dalam karangan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu, tetapi menganalisis, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang muncul dalam tulisan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040463 Sumbul yang beralamat di Jalan Jamin Ginting, Desa Sumber Mufakat, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul yang berjumlah 19 karangan serta hasil wawancara dengan wali kelas V. Karangan siswa digunakan sebagai data utama untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan tanda baca, sedangkan wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa, kendala pembelajaran tanda baca, dan jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas V untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran tanda baca, tingkat pemahaman siswa, kendala yang dihadapi siswa ketika menulis, serta jenis kesalahan tanda baca yang paling sering muncul. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil karangan siswa kelas V yang kemudian dianalisis berdasarkan kesalahan penggunaan tanda baca. Data dokumentasi berupa tulisan siswa menjadi dasar utama dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan format analisis dokumentasi. Format analisis digunakan untuk mengklasifikasikan jenis kesalahan tanda baca berdasarkan kode tertentu, yaitu KPTT untuk kesalahan penggunaan tanda titik, KPTK untuk kesalahan penggunaan tanda koma, dan KPTH untuk kesalahan penggunaan tanda hubung. Namun, berdasarkan hasil analisis, kesalahan yang paling menonjol ditemukan pada penggunaan tanda titik dan tanda koma. Setiap karangan dianalisis dengan cara mencatat kalimat yang salah, menentukan jenis kesalahan, memberikan penjelasan, serta menuliskan alternatif perbaikan kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti membaca karangan siswa, memilih data yang berkaitan dengan kesalahan tanda baca, lalu mengelompokkan kesalahan sesuai jenisnya. Pada tahap penyajian data, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang memuat kode kesalahan, bentuk kalimat yang salah, penjelasan kesalahan, dan alternatif perbaikan. Selanjutnya, peneliti menghitung frekuensi serta persentase kesalahan untuk mengetahui jenis kesalahan yang paling dominan. Persentase dihitung dengan rumus $P = F/N \times 100\%$, yaitu P sebagai persentase kesalahan, F sebagai frekuensi kesalahan, dan N sebagai jumlah seluruh kesalahan yang ditemukan. Keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan, penggunaan bahan referensi, dan diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi berupa 19 karangan siswa dan hasil wawancara dengan wali kelas V. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis kesalahan. Jenis kesalahan yang dianalisis meliputi kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca secara tepat, terutama dalam menentukan akhir kalimat dan memisahkan bagian-bagian kalimat yang membutuhkan tanda koma.

Hasil analisis terhadap 19 karangan siswa menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut terutama muncul dalam bentuk penghilangan tanda titik pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang tidak tepat, dan kalimat panjang yang menggabungkan beberapa gagasan tanpa pemisahan tanda baca yang jelas. Kondisi ini menyebabkan karangan siswa menjadi kurang efektif dan sulit dipahami. Rekapitulasi kesalahan penggunaan tanda baca pada setiap karangan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Siswa

No	Data Karangan	Kesalahan Tanda Titik	Kesalahan Tanda Koma	Jumlah Kesalahan
1	Data 01	2	1	3
2	Data 02	4	4	8
3	Data 03	3	6	9
4	Data 04	1	7	8
5	Data 05	3	6	9
6	Data 06	1	4	5
7	Data 07	3	4	7

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

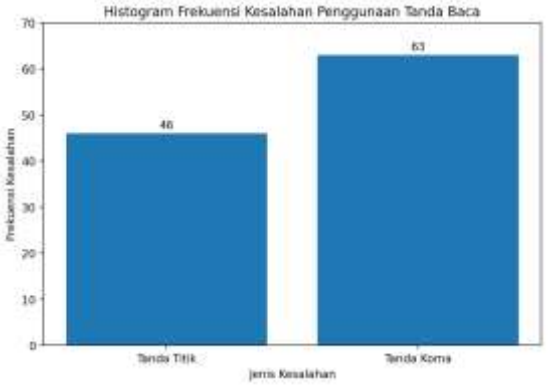
8	Data 08	3	4	7
9	Data 09	3	5	8
10	Data 10	3	5	8
11	Data 11	3	5	8
12	Data 12	3	4	7
13	Data 13	2	2	4
14	Data 14	2	0	2
15	Data 15	4	2	6
16	Data 16	2	2	4
17	Data 17	1	1	2
18	Data 18	2	1	3
19	Data 19	1	0	1
	Jumlah	46	63	109

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 19 karangan siswa ditemukan sebanyak 109 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda koma merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 63 kesalahan. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda titik ditemukan sebanyak 46 kesalahan. Data ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 040463 Sumbul masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penggunaan tanda baca secara tepat dalam menulis karangan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1	Kesalahan penggunaan tanda titik	46	42,20%
2	Kesalahan penggunaan tanda koma	63	57,80%
	Jumlah	109	100,00%

Berdasarkan Tabel 2, kesalahan penggunaan tanda koma memiliki persentase tertinggi, yaitu 57,80%. Kesalahan ini terjadi karena siswa belum tepat menggunakan tanda koma untuk memisahkan unsur pemerincian, keterangan di awal kalimat, atau bagian-bagian kalimat yang memerlukan jeda. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda titik mencapai 42,20%. Kesalahan tanda titik umumnya terjadi karena siswa tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat atau menggabungkan beberapa gagasan menjadi satu kalimat panjang.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Histogram pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma lebih tinggi dibandingkan kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan tanda koma mencapai 63 kasus, sedangkan kesalahan tanda titik mencapai 46 kasus. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan tanda koma menjadi aspek yang paling perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran menulis karangan.

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 2. Persentase Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Gambar 2 memperjelas perbandingan persentase kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan tanda koma mendominasi dengan persentase 57,80%, sedangkan kesalahan tanda titik sebesar 42,20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma merupakan kesalahan paling dominan dalam karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan tanda koma dan tanda titik. Kesalahan tersebut berdampak pada keterbacaan karangan karena kalimat menjadi terlalu panjang, tidak efektif, dan kurang jelas batas antargagasannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis karangan perlu disertai latihan penggunaan tanda baca secara intensif, koreksi tulisan, dan pembiasaan menyunting hasil karangan sebelum dikumpulkan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih banyak ditemukan dalam karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul. Dari 19 karangan siswa yang dianalisis, ditemukan 109 kesalahan penggunaan tanda baca, terdiri atas 46 kesalahan penggunaan tanda titik dan 63 kesalahan penggunaan tanda koma. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tanda baca secara tepat ketika menulis karangan. Kesalahan tanda baca tersebut berdampak pada keterbacaan tulisan karena kalimat menjadi panjang, kurang efektif, dan sulit dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian siswa belum memahami secara baik fungsi tanda baca, terutama dalam menentukan akhir kalimat dan penggunaan koma untuk memperjelas struktur kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda koma merupakan kesalahan paling dominan dengan jumlah 63 kesalahan atau 57,80%. Kesalahan ini umumnya terjadi karena siswa belum mampu menempatkan tanda koma pada unsur pemerincian, keterangan di awal kalimat, serta bagian kalimat yang membutuhkan jeda. Beberapa siswa juga menggunakan kalimat terlalu panjang tanpa pemisahan tanda koma yang tepat, sehingga hubungan antargagasan menjadi kurang jelas. Dalam karangan siswa, tanda koma sering tidak digunakan setelah keterangan tempat atau waktu, misalnya pada frasa “Di sana” atau “Sesudah istirahat”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi tanda koma sebagai alat untuk memperjelas hubungan antarbagian kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda titik juga cukup tinggi, yaitu sebanyak 46 kesalahan atau 42,20%. Bentuk kesalahan yang ditemukan antara lain tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, menggabungkan dua atau lebih gagasan dalam satu kalimat panjang, serta menggunakan tanda baca yang tidak sesuai untuk mengakhiri kalimat. Akibatnya, pembaca sulit menentukan batas antarkalimat dan memahami alur gagasan dalam karangan. Pada beberapa karangan, siswa menulis satu paragraf panjang tanpa tanda titik yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menulis sesuai alur pikiran secara langsung tanpa melakukan penyuntingan terhadap struktur kalimat.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, siswa masih kurang memahami kaidah penggunaan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kedua, siswa kurang teliti dalam menulis dan jarang memeriksa kembali hasil karangannya sebelum dikumpulkan. Ketiga, latihan menulis yang berfokus

pada penggunaan tanda baca masih perlu ditingkatkan. Keempat, siswa lebih memusatkan perhatian pada isi cerita dibandingkan pada ketepatan kaidah bahasa tulis. Kondisi ini menyebabkan penggunaan tanda baca sering diabaikan, padahal tanda baca merupakan unsur penting dalam membentuk kalimat yang jelas, efektif, dan mudah dipahami.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu memberi perhatian lebih besar terhadap penggunaan tanda baca. Guru tidak hanya perlu menilai isi karangan, tetapi juga perlu membimbing siswa dalam menyunting kalimat, memperbaiki tanda baca, dan menyusun paragraf secara runtut. Latihan menulis sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan contoh kalimat salah dan benar, latihan memperbaiki karangan, serta umpan balik langsung terhadap kesalahan siswa. Dengan pembiasaan tersebut, siswa akan lebih memahami fungsi tanda titik dan tanda koma dalam tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa kesalahan tanda baca bukan sekadar kesalahan teknis, melainkan bagian penting dari kemampuan menulis siswa. Apabila kesalahan tersebut tidak diperbaiki, siswa akan terbiasa menulis tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk merancang pembelajaran menulis yang lebih sistematis, terutama melalui latihan penggunaan tanda baca, kegiatan penyuntingan, dan pembiasaan membaca kembali karangan sebelum dikumpulkan. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul dapat ditingkatkan secara bertahap.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih banyak ditemukan dalam karangan siswa kelas V SDN 040463 Sumbul Tahun Ajaran 2025/2026. Dari 19 karangan siswa yang dianalisis, ditemukan sebanyak 109 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut terdiri atas 46 kesalahan penggunaan tanda titik dan 63 kesalahan penggunaan tanda koma. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tanda baca secara tepat dalam kegiatan menulis karangan.

Kesalahan penggunaan tanda koma merupakan kesalahan yang paling dominan, yaitu sebanyak 63 kesalahan atau 57,80%. Kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami fungsi tanda koma dalam memisahkan unsur pemerincian, keterangan di awal kalimat, dan bagian-bagian kalimat yang membutuhkan jeda. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 46 kesalahan atau 42,20% umumnya terjadi karena siswa tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat dan masih menggabungkan beberapa gagasan dalam satu kalimat panjang. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan karangan siswa menjadi kurang efektif, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca, khususnya tanda titik dan tanda koma, masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran menulis yang lebih terarah. Guru perlu memberikan latihan menulis secara berkelanjutan, membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan tanda baca, serta membiasakan siswa membaca ulang dan menyunting karangannya sebelum dikumpulkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, M. (2022). *Keterampilan menulis dan pengembangan karangan*. Deepublish.

Aninditya, S. N. (2022). *Pedoman praktis penggunaan ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia*. Kencana.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Barnawi. (2021). *Teknik penulisan karangan di sekolah dasar*. Ar-Ruzz Media.

Diana, R. (2023). *Pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar*. Literasi Nusantara.

Gie, T. L. (2021). *Terampil mengarang*. Andi.

Hamsiah, A. (2024). *Ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis*. Pustaka Edukasi.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Hanindhito, H., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan teks narasi siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11*(2). https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5516

Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 7*(1). https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618

Ilmia, N. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada tulisan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2), 115–124.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Muhammad, A. (2022). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran*. Prenada Media.

Puspitasari, Y. (2021). Analisis kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Bahasa Indonesia, 6*(1), 36–48.

Putri, A. R., & Winarni, R. (2024). Analisis penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital peserta didik kelas V sekolah dasar dalam menulis kreatif. *Jurnal Kalam Cendekia, 12*(2), 420–431.

Rahmawati, D., & Kurniawan, R. (2023). Deskripsi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 12*(5), 1–10.

Sari, N. P., & Lestari, D. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(2), 145–156.

Shindu, A. P. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8*(1), 49–67.

Sinta, R. (2021). Fungsi bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6*(2), 76–84.

Siregar, H., Arianti, N., Ufaira, N., Hidayat, K., & Zulfi, F. (2025). Analisis kesalahan umum dalam penggunaan tanda baca pada karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8*(4). https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.48259

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sulaiman, S., & Mania, S. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pusaka Almaida.

Yamtinah, Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2021). Pengembangan instrumen keterampilan menulis karangan dan kemampuan berpikir kreatif pada materi karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5*(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262.